

ABSTRACT

Pramundito, Herda. 2019. **Criticism on Environmental Destruction, Social Injustice, and Extremism in Indonesia Through Navicula Selected Song Lyrics**. Yogyakarta: The Graduate Program on English Language Studies, Sanata Dharma University.

Navicula is a group band known for their consistency in voicing environmental issues all around the world especially in Indonesia. This thesis attempts to answer three main questions namely, (1) In what way do Navicula song lyrics challenge unresolved environmental destruction in Indonesia? (2) How do Navicula song lyrics criticize social injustice in Indonesia? (3) How do the song lyrics from Navicula respond to the danger of extremism in Indonesia?

In order to answer those questions, Theory of Ecocriticism is used to analyze the action from Navicula to challenge the unresolved environmental destruction through the band's songs. The various theories in social injustice including that of John Rawls are used to reveal the criticism. Theories on extremism from Emile Durkheim, Anthony Giddens, and Ted Robert Gurr are used to elaborate the main problem in extremism depicted in the song lyrics. Using these theories, Navicula's ideology and attitude can be revealed as to why the group band uses song to send its messages.

This study shows that two main problems, pollution and deforestation are criticized as seen in Navicula's songs. The first problem of pollution can be seen from such disaster like flood that is caused by humans behaviour and habit of throwing waste to the river. The second problem is the massive deforestation in many places in Indonesia especially Sumatra and Borneo that affect the life of many living organisms like Tiger and Orangutan as seen in the songs. Navicula's songs also show the way they challenge the problems of pollution and deforestation. The second section on the social injustice can be seen from various cases, i.e. the practice of mafias, the deception role of parliaments, the unresolved dehumanization cases, and the problems of social injustice as the result of environmental destruction in Indonesia through the songs. The case of the mafia's practice in Indonesia can be seen from the medical cases and law cases in Indonesia. The case on the deception role of parliaments shows that the function of the parliaments is to represent people but in reality they work only for themselves and their political parties. The unresolved dehumanization case can be seen in the representation of Munir's case. The last case in social injustice is the environmental destruction in Kendeng for cement factories. The third section on extremism deals with two main problems namely, Bali Bombing and religious conflicts that occur from the early Reformation Era until today.

Keywords: Navicula, environmental destruction, social injustice, extremism, song lyrics.

ABSTRAK

Pramundito, Herda. 2019. **Criticism on Environmental Destruction, Social Injustice, and Extremism in Indonesia Through Navicula Selected Song Lyrics**. Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Navicula adalah sebuah grup band yang dikenal dalam konsistensinya menyorotkan isu lingkungan di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Tesis ini mencoba menjawab tiga pertanyaan utama yaitu (1) Dalam cara apa lirik lagu Navicula menantang kerusakan lingkungan yang belum terselesaikan di Indonesia? (2) Bagaimana lirik lagu Navicula mengkritisi ketidakadilan sosial di Indonesia? (3) Bagaimana lirik lagu dari Navicula menanggapi bahaya ekstremisme di Indonesia?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Teori Ekokritisisme digunakan untuk menganalisis tindakan dari Navicula untuk menantang kasus perusakan lingkungan yang belum terselesaikan melalui beberapa lagu. Berbagai teori dalam ketidakadilan sosial termasuk John Rawls digunakan untuk mengungkapkan kritik. Berbagai teori ekstremisme dari Emile Durkheim, Anthony Giddens, dan Ted Robert Gurr digunakan untuk menguraikan masalah utama dalam ekstremisme yang digambarkan pada lirik lagu Navicula. Menggunakan teori-teori ini, ideologi dan sikap Navicula dapat diungkapkan seperti mengapa Navicula menggunakan lagu untuk mengirimkan pesan.

Studi ini menunjukkan bahwa dua masalah utama, polusi dan deforestasi dikritik dalam lagu Navicula. Masalah pertama, polusi dapat dilihat dari bencana seperti banjir yang disebabkan oleh perilaku manusia dan kebiasaan membuang sampah di sungai. Masalah kedua adalah deforestasi besar-besaran di banyak tempat di Indonesia terutama Sumatra dan Kalimantan yang berdampak pada kehidupan banyak makhluk hidup seperti harimau dan orangutan yang terlihat dalam lagu. Lagu Navicula juga menunjukkan cara mereka menantang masalah polusi dan deforestasi. Bagian kedua tentang ketidakadilan sosial yang dapat dilihat dari berbagai kasus yaitu praktik mafia, penipuan dalam parlemen, kasus-kasus dehumanisasi yang belum terselesaikan, dan masalah ketidakadilan sosial sebagai akibat dari kerusakan lingkungan di Indonesia melalui lagu. Kasus praktik mafia di Indonesia dapat dilihat dari kasus medis dan hukum di Indonesia. Kasus penipuan dalam parlemen menunjukkan bahwa fungsi parlemen itu untuk mewakili rakyat, namun dalam kenyataannya mereka bekerja hanya untuk mereka sendiri dan partai politik mereka. Kasus dehumanisasi yang belum terselesaikan dapat dilihat dalam representasi kasus Munir. Kasus terakhir dalam ketidakadilan sosial adalah tentang kerusakan lingkungan di Kendeng untuk pembangunan pabrik semen. Bagian ketiga tentang ekstremisme berkaitan dengan dua masalah utama yaitu Masalah Bom Bali dan konflik agama yang terjadi dari awal Era Reformasi hingga saat ini.

Kata Kunci: Navicula, kerusakan lingkungan, ketidakadilan sosial, ekstremisme, lirik lagu.